BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan rukun Islam ke lima. Kepada kaum muslimin, Allah SWT menjanjikan surga sebagai pahala bagi para haji mabrur. Sedangkan haji mabrur adalah karunia yang tidak dapat dinilai dengan materi karena kandungan hikmahnya sangat luar biasa, maka inilah balasan yang pantas diberikan kepada haji mabrur. jika dengan menunaikan ibadah haji, seorang muslim merasa telah menyempurnakan agamanya.

Untuk dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan benar, yaitu khusyu, sesuai syariah, aman dan selamat, selain diperlukan penguasaan dan pemahaman manasik secara benar, juga dibutuhkan kekuatan dan kesehatan fisik yang baik. Karena itu agar jamaah memiliki pemahaman yang benar dan utuh mengenai ibadah haji, diperlukan bimbingan kepada jamaah secara kompherensif dan berkesinambungan, baik berupa penambahan waktu bimbingan manasik, ditambah dengan pengetahuan dasar tentang latar belakang sosio-historis ibadah haji serta pemahaman sejarah hidup Rasul.[1] Allah SWT berfirman:

[1] Arniati. *Pengaruh Program Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya:

"Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam".(QS.Ali Imran: 97)[2]

Jadi, kesimpulan dari ayat tersebut bahwa mengerjakan haji/umrah ke Baitullah (Ka'bah) adalah kewajiban bagi orang yang mampu melaksanakannya, baik secara fisik, finansial, maupun keamanan perjalanan. Ini merupakan kewajiban dari Allah kepada manusia yang memiliki kemampuan untuk sampai ke sana.

Haji ialah menuju ke suatu tempat secara berulang-ulang, atau menuju ke suatu tempat yang dimuliakan atau diagungkan oleh suatu kaum peradaban. Ibadah umat Islam ke Mekkah (Baitullah) inilah yang disebut Haji. Sebab Baitullah adalah tempat yang diagungkan dan tempat yang suci bagi umat Islam.[3]

Umroh merupakan salah satu ibadah yang memiliki sifat multidimensional yang terdapat rangkaian perjalanan rohani dan spiritualitas yang perlu mempersiapkan psikologis, fisik dan materi yang menjadi bagian terpenting dalam praktik

---

Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Kantor Kementrian Agama Kab.Sinjai. (Sinjai:2020).

[2] Https://quran.nu.or.id > ali 'imran > 97

[3] Noor, M. (2018). Haji dan umrah. *Jurnal Humaniora Teknologi*, *4*(1).

ibadah ini. Umrah juga membutukan keseimbangan antara spiritual dan material, keseimbangan dunia dan akhiat serta keseimbangan antara individu dan social. Setiap umat Islam ingin tercapainya kesempurnaan dalam beribadah serta kehidupannya dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah di Indonesia diatur dengan UU No.8 Tahun 2019 membahas tentang Ibadah Haji dan Umrah. Undang-undang mengatur bahwa pemerintah wajib memberikan bimbingan, pelayanan, dan perlindungan kepada Jemaah haji dan umrah dari tanah air, di Arab Saudi dan sampai Jemaah kembali ke tanah air. Menurut undang-undang tersebut di atas, penyelenggaraan ibadah haji dan umrah adalah kewajiban Negara dan tanggung jawab pemerintah. Salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah adalah pelaksanaan pembinaan atau bimbingan manasik haji dan umrah. Oleh karena itu, pemerintah wajib untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan haji dan umrah secara intensif bagi Jemaah haji dan umrah yang akan menunaikan perjalanan ibadah haji dan umrah.[4]

[4] Fadhilah Mubarok. *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Ibadaah Umrah dalam Meningkatkan Jemaah Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Al-Furqon Sukmajaya Depok.* Jakarta:2023 M/ 1444 H.

Penyelenggaraan ibadah haji sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah. Adapun aturan yang ditetapkan tentang pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jamaah haji. Undang-undang ini menetapkan tanggung jawab pemerintah dalam penyelenggaraan haji reguler, kuota haji yang ditetapkan oleh mentri, dan pembentukan badan pelaksana pengelola dana abadi umat (BP DAU) untuk mengelola dan mengembangkan dana abadi umat haji.

Penyelenggaraan ibadah haji dilaksanakan berdasarkan azas keadilan, profesionalitas dan akuntabilitass. Tujuannya untuk memberikan pembinaan, pelayanan, perlindungan yang sebaaik-baiknya bagi jama'ah haji sehingga jamaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan memperoleh haji yang mabrur.

Mengingat ibadah haji merupakan suatu perjalanan ibadah haji yang memerlukan waktu yang telah ditentukan, maka diperlukan pembekalan jamaah dengan ilmu manasik haji yang sempurna, dengan kesiapan ilmu manasik maka kesulitan ibadah akan menjadi yakin, pemahaman yang sempit akan berubah menjadi kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji. Bimbingan manasik haji merupakan bagian dari pelayanan yang diberikan oleh pemerintah atau calon jamaah

haji. Bimbingan tersebut berupa pemberian pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji sehingga menjadi ibadah haji yang mabrur.[5]

Manasik haji/umroh juga diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan ibadah haji/umroh, seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf serta segala peragaan ibadah yang disamakan dengan rukun-rukunnya. Bimbingan manasik bagi jamaah haji ini memiliki tujuan untuk memberikan bekal kepada jamaah serta pengetahuan mengenai manasik haji, proses ibadah haji, akhlakul karimah, adat istiadat atau budaya di Arab Saudi agar jamaah biasa melaksanakan ibadah haji dengan lancar, tertib, aman, nyaman sesuai dengan tuntunan syariat dalam melaksanakan ibadah hajinya, manasik haji bukan hanya sebatas praktik saja tetapi juga pelatihan mental bagi calon jamaah haji.[6]

Al-Qur'an dan Sunnah nabi dengan tegas memerintahkan kepada orang yang menjalankan haji untuk senantiasa ikhlas karena semata dalam menjalankannya, adapun indikator ikhlasnya seseorang dapat dilakukan dengan cara memperbaiki niatnya, mengembalikan hak-hak adam kepada yang berhak apabila ia telah mampu, hendaklah ia pasrahkan kepada Allah dengan berharap kepadanya agar

[5] Abdullah, Jamahari. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh KUA Di Kecamatan Tungkal Ilir.*

[6] Ni'mah Nurfadillah. (2019). *Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah (Studi Deskriptif di KBIH Maasjid Raaya Bandung).* Bandung.

diberi kemampuan untuk mengembalikan hak itu, memohon keridaan keluarganya, menjalankan silaturahmi dengan mereka dan tidak lupa bertobat kepada Allah dengan berharap kepadanya agar diberi kemampuan untuk mengembalikan hak itu, memohon keridaan keluarganya, menjalin silaturahmi dengan mereka dan tidak lupa bertobat kepada Allah dengan memperbanyak membaca istigfar.

Dari pantauan dilapangan, masih banyak jamaah yang kebingungan dalam melaksanakan proses ibadah haji, mulai dari memakai kain ihram, niat umroh, shalat sunnah, tawaf hingga sa'i. dengan pembekalan manasik, diharapkan jamaah mampu melaksanakan prosesi haji secara mandiri.

Melihat permasalahan tersebut, maka dari pada itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"Program Bimbingan Manasik Haji dan Umrah Bagi Jamaah dan Masyarakat Umum di PT. BIMWISATA Tour & Travel Bengkulu".**

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian yang diambil agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terperinci maka penulis membatasi permasalahan pada penelitian tersebut sehingga tujuan penelitian akan tercapai yaitu:

1. Program hanya ditujukan bagi calon jamaah haji dan umrah dan masyarakat umum yang minat memahami manasik.
2. Program dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan (misalnya, beberapa pertemuan sebelum keberangkatan).
3. Materi yang diberikan hanya mencakup:
   a. Rukun, wajib, dan sunnah haji dan umrah
   b. Tata cara pelaksanaan ibadah (thawaf, sa'i, wukuf, dan tahallul)
   c. Persiapan fisik, mental dan administrasi keberangkatan
   d. Pengetahuan dasar tentang lokasi-lokasi penting di Tanah Suci.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan materi bimbingan manasik haji dan umrah yang sesuai dengan kebutuhan jamaah dan Masyarakat umum di PT.BIMWISATA Tour & Travel Bengkulu ?

2. Apakah program penyelenggaraan manasik haji dan umrah di PT.BIMWISATA Tour & Travel Bengkulu sudah memenuhi kebutuhan jamaah ?
3. Sejauh mana tingkat pemahaman jamaah dan masyarakat umum sebelum dan sesudah mengikuti program bimbingan manasik di PT.BIMWISATA Tour & Travel Bengkulu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh program Bimbingan Manasik Haji Dan Umroh dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji/umroh di PT. BIMWISATA Tour & Travel Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan akademis

   Bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, dapat mengembangkan program bimbingan manasik haji dan umrah agar para jamaah haji dan umrah bisa terarah dan baik dalam menjalankan ibadahnya.

2. Kegunaan praktis

   Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

   a. Bagi pengembangan program bimbingan manasik haji, dapat memberikan suatu karya penelitian baru yang

dapat mendukung dalam keberlangsungan ibadah haji dan umrah.

b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan melakukan bimbingan yang telah diperoleh secara teori dilapangan.

c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan penelitian yang sama.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dalam menyusun struktur kerangka mengenai penelitian terdahulu, Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam penelitian terdahulu ini penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Peneliti an Neci Kurniati Pelika Sari (2020)

   Penelitian Neci Kurniati Pelika Sari (2020) berjudul "Respon Calon Jamaah Haji Mengenai Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di KBIH Mandiri Kota Pekan Baru". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penyajian dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan manasik haji dan respon jamaah haji terhadap metode bimbingan manasik haji KBIH Mandiri Kota Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, seecara keseluruhan dari 64 responden (jamaah haji) ada pengkategorian setiap dimensi. Dimana 89% responden yang dikatakan cukup baik dan merasa puas terhadap bimbingan di KBIH Mandiri Kota Pekanbaru. Hasil tersebut tergambar merata pada rangkaian bimbingan manasik haji mulai dari waktu, tempat dan fasilitas yang disediakan, narasumber manasik haji, materi manasik haji, metode dan media yang digunakan dalam bimbingan manasik haji.[7]

2. Hasil Penelitian Maesaroh (2019)

Penelitian Maesaroh (2019) berjudul "Evaluasi Program Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Pada Tahun 2018". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, metode yang digunakan antara lain dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dan Evaluasi program bimbingan manasik haji kantor Kementrian Agama Kota Yogyakarta dalam pelatihan manasik haji pada tahun 2018.

[7] Neci Kurniati Pelika Sari. *Respon Calon Jamaah Haji Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di KBIH Mandiri Kota Pekan Baru.* (Riau : 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah yang dilakukan kementrian agama kota yogyakarta sudah cukup baik. Tapi masih ada beberapa yang kurang hal ini ditunjukkan oleh praktik manasik haji. Kurangnya dalam hal praktik manasik haji. Evaluasi yang dilakukan kementrian agama kota yogyakarta sesuai dengan pedoman pada undang-undang Nomor 120 Tahun 2018 tentang pedoman pelaksanaan.[8]

3. Hasil Penelitian Ismaulidina, Effiati Juliana Hasibuan & Taufik Wal Hidayat (2020)

   Penelitian Ismaulidina, Effiati Juliana Hasibuan & Taufik Wal Hidayat (2020) berjudul "Strategi Komunikasi Public Relation Dalam Membangun Citra Dan Kepercayaan Calon Jemaah Haji Dan Umroh". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti strategi komunikasi public relation dalam membangun citra dan kepercayaan calon Jemaah haji dan umroh di PT. Siar Tour Medan.

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, strategi Public Relations PT. Siar Tour Medan yang diterapkan cukup efektif dalam memperoleh

[8] Maesaroh. *Evaluasi Program Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Pada Tahun 2018.* (Yogyakatra : 2019).

citra dan kepercayaan dari calon Jemaah haji dan umroh dengan melakukan strategi komunikasi yang efektif sehingga calon jemaah yakin dan percaya bahwa travel Siar Tour dapat menjadi pilihan bagi calon Jemaah untuk berangkat ke tanah suci.[9]

4. Hasil Penelitian Noor Hamid (2023)

Penelitian Noor Hamid (2023) berjudul "Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia: Studi Di Kelompok Bimbingan Ibadah Hai Dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bimbingan manasik bagi Jemaah haji lansia di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan pertama, perlunya strategi bimbingan manasik haji lansia dikarenakan lansia merupakan tahap akhir dari perkembangan hidup manusia penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual sehingga strategi bimbingan manasik bagi lansia dimaksudkan agar bimbingan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kondisi lansia. Kedua, Strategi Bimbingan Manasik Bagi

[9] Ismaulidina, Effiati Juliana Hasibuan, Taufik Wal Hidayat. *Strategi Komunikasi Public Relation Dalam Membangun Citra Dan Kepercayaan Calon Jemaah Haji Dan Umroh.* Jurnal Ilmu Pemerintah, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM) 11 April 2020.

Jemaah Haji Lansia di KBIHU Hajar Aswad Yogyakarta dilakukan pada pembimbing dengan mempersiapkan pembimbing yang mempunyai kompetensi, keprofesionalan, pembimbing diajak untuk memperlakukan Jemaah lansia selaku kasepuhan sebagai orang tua sendiri.[10]

5. Hasil Penelitian Efrizal, Nazirman, Abdul Manan Sihombing (2021)

   Penelitian Efrizal, Nazirman, Abdul Manan Sihombing (2021) berjudul "Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu Kota Padang". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi ketercapaian dari tujuan penyelenggaraan ibadah haji yakni memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan bagi jamaah sesuai ketentuan syariat, serta mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, masalah yang dihadapi oleh PLHUT berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Bimbingan

[10]Noor Hamid. *Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia: Studi Di Kelompok Bimbingan Ibadah Hai Dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad Yogyakarta*. Jurnal MD: Jurnal Manajemen Dakwah. Vol. 09, No. 2 Desember 2023

Manasik Sepanjang Tahun adalah 1) Masalah umum yang dihadapi oleh PLHUT berkaitan dengan anggaran, materi bimbingan belum mengacu kepada regulasi yang ada. Jamaah tidak memiliki waktu maksimal dalam mengikuti bimbingan disebabkan tidak seimbangnya jumlah dengan alokasi waktu yang tersedia sekaligus dengan fasilitas yang terbatas. Pembimbing menyajikan materi belum sistematis. Panitia balum menyediakan jadwal dan modul bimbingan. 2) PLHUT memberikan sejumlah solusi yaitu menambah waktu bimbingan pada bulan ramadhan setiap hari, panitia akan menyediakan jadwal dan modul bimbingan.[11]

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (field research), yakni kegiatan penelitian di lingkungan tertentu untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data yang bersifat deskriptif kualitatif.[12] Karena dalam permasalahan yang dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi menguraikan dan menggambarkan objek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis

---

[11] Efrizal, Nazirman, Abdul Manan Sihombing. *Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu Kota Padang*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 12 No. 01, Januari-Juni 2021.

[12] Muhammad Hadi. *Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haaji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta.* (Yogyakarta : 2017).

penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan (field research) karena ingin melakukan penelitian yang lebih rinci dan detail terkait pengaruh program Bimbingan Manasik Haji/umroh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji/umroh.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Agar lebih memahami istilah dari penelitian ini, perlu kiranya melihat teori menurut Denzin & Linclon yang dikutip oleh Lexy j. Moleong mengemukakan bahwa penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap dan perilaku individu sehingga mendapat gambaran yang jelas dari perilaku yang diamati secara langsung.[13]

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk penelitian adalah 1 bulan, terhitung dari bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2024.

[13] Lexy j. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi), Remaja Rosdakarya,* (Bandung;2010), hal.5

Lokasi penelitian adalah di PT. Berkah Iqra Mulia Wisata Tour & Travel Bengkulu. yang terletak di Jl. MT Haryono No 289 Kampung Bali Kota Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya.[14]

Dalam penelitian ini, pemilihan informan diambil dengan teknik nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode atau cara menentukan subjek/objek sesuai dengan tujuan dan menggunakan pertimbangan berdasarkan kebutuhannya.[15]

Dengan menggunakan jenis pemilihan informan purposive sampling, peneliti menentukan kriteria dalam pemilihan informan. Beberapa kriteria tersebut yaitu:

1. Informan mengetahui tentang penyelenggaraan jamaah haji dan umroh PT. BIMWISATA Tour & Travel Bengkulu.

[14] Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 107.

[15] Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodelogi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 47

2. Informan mempunyai pengalaman mengenai pembimbing haji/umrah di PT. BIMWISATA Tour & Travel Bengkulu.
3. Informan berkenan dan mempunyai waktu untuk memberikan informasi mengenai bimbingan manasik haji/umrah di PT. BIMWISATA Tour & Travel Bengkulu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian ini melibatkan 5 informan yang terdiri dari 4 jamaah umrah dan 1 pihak manager PT. BIMWisata.

1. Jesshinta Rahmayani, S.Kep. selaku Manager Umrah di PT. BIMWisata.
2. Ratna, merupakan jamaah yang telah melaksanakan ibadah umrah dengan menggunakan jasa PT. BIMWisata pada tahun 2023.
3. Rosida Wati, merupakan jamaah yang telah melaksanakan ibadah umrah dengan menggunakan jasa PT. BIMWisata pada tahun 2023.
4. Maryam, merupakan jamaah yang telah melaksanakan ibadah umrah dengan menggunakan jasa PT. BIMWisata pada tahun 2024.
5. Dayanti, merupakan jamaah yang telah melaksanakan ibadah umrah dengan menggunakan jasa PT. BIMWisata pada tahun 2024.

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu dengan melibatkan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama merupakan data yang diperoleh langsung dari informasi atau narasumber terkait subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung berupa wawancara.[16] Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dan informasi dari pihak informan

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang tidak secara langsung diperoleh peneliti di lapangan dari subjek penelitian, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain dalam wujud data dokumentasi atau data laporan.[17] Data sekunder adalah data yang diperoleh dari mengutip berbagai sumber tertulis yang erat kaitannya dengan penelitian ini, seperti jurnal, skripsi, buku, kepustakaan, dan dokumen.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data

[16] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 91

[17] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hal. 91.

yang terkait dengan pembahasan penulisan penelitian ini, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung serta sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[18] Cara yang dilakukan adalah meninjau terhadap segala sesuatu yang terkait dengan PT. BIMWisata Tour & Travel Bengkulu.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, tenknik yang digunakan adalah wawancara mendalam berjenis semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan dan mengembangkan jawabannya lebih lanjut. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuan wawancara dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data apabila suatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan bimbingan manasik haji dan umrah, sekaligus untuk mengetahui program bimbingan

[18] Riai Oakafineldi. *Evaluasi Program Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Dikantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tanah Abang Kota Administrasi Jakarta Pusat Tahun 2017.* (Jakarta;1438H/2018M).

manasik haji dan umrah bagi jamaah dan Masyarakat umum di PT. BIMWisata Tour & Travel Bengkulu.[19]

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang diambil untuk penelitian adalah dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Data yang didapatkan dari dokumentasi sebagai bukti fisik dari hasil penelitian yaitu struktur pengurus PT.BIMWisata, serta foto-foto yang peneliti ambil waktu melakukan wawancara peneliti mengambil foro atau gambar yang dapat menunjang kebenaran data serta data-data mengenai manajemen PT. BIMWisata untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam laporan.

Dokumentasi yang dilakukan penulis adalah dengan mengumpulkan bukti wawancara, dokumentasi foto dan data-data lainnya.[20]

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul sesuai kebutuhan baik data dan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data-data tersebut diolah sebagai laporan. Setelah data yang

[19] Rizan Achmad Fauzie. *Penerapan Fungsi Perencanaan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Aisyiyah.* (Yogyakarta:2016).

[20] Zulviyah Istiqomah. *Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIH) Bismika Jember Dalam Meningkatkan Peningkatan Kualitas Pelayanan Jamaah Haji Dan Umroh.* (2020).

diperlukan terkumpul selanjutnya data tersebut di analisa menguraikan hasil penelitian secara rinci apa adanya. Maka akan terlihat kesesuaian ideal dalam teori dan kenyataan dilapangan (penelitian) kemudian dengan diketahui adanya perbedaan-perbedaan tersebut dijadikan landasan dalam melakukan analisa.

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan tema seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadi bentuk uraian dan sekaligus memberikaan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.[21]

Tujuan analisis didalam penelitian ini adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga, menjadi data yang teratur, serta tersusun dan menjadi berarti.[22]

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisaan Jurnal ini di bagi menjadi lima bab yang masing-masing bab memuat sub-sub sebagai berikut:

---

[21] Dede Rihmansyah. *Bimbingan Manasik Haji Pada Lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Faattah Taalang Padang Kabupaten Tanggamus (Telaah Terhadap Fungsi Pengawasan).* Lampung:1438H/2017M).

[22] Arnidah. *Strategi Pelayanan Dan Pembimbing Terhadap Pelaksanaan Ibadah Jamaah Haji Di KBIH An-nabawy Kota Medan.* (Medan:2020).

BAB I. Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. Kajian teori. Dalam bab ini berisi tentang kajian teori, yang membahas teori-teori yang menunjang dan yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB III. Gambaran umum objek penelitian. Dalam bab ini membahas tentang sejarah PT. BIMWisata, visi misi PT. BIMWisata, dan struktur organisasi-organisasi.

BAB IV. Hasil penelitian. Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan data-data mengenai Program Bimbingan Manasik Haji dan Umrah Bagi Jamaah dan Masyarakat Umum di PT. BIMWisata Tour & Travel Bengkulu.

BAB V. Penutup. Dalam bab ini membahas tentang hasil kesimpulan yang terkait dengan penelitian dan juga saran untuk lembaga/instansi terkait.